

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI X DI DENPASAR TENTANG SUPLEMEN KESEHATAN DAN OBAT TRADISIONAL DENGAN PENGGUNAANNYA SELAMA PANDEMI COVID-19

Jessica Rosalinda¹, Desak Ketut Ernawati², Bagus Komang Satriyasa², Ida Ayu Alit Widhiartini²

¹. Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

². Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

e-mail: jessicarosalinda846@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus disease (COVID – 19) adalah penyakit infeksi yang baru muncul dan belum ditemukan obatnya namun masyarakat dapat melakukan aksi preventif dengan menjaga imun tubuh melalui konsumsi suplemen kesehatan dan obat tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang suplemen dan obat tradisional dengan penggunaannya selama pandemi COVID–19 serta jenis suplemen dan obat tradisional yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Penelitian ini merupakan penelitian cross–sectional deskriptif analitik dengan menggunakan teknik convenience sampling.

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk link google form kepada 14 kelas yang terdapat di SDN X Denpasar melalui group whatsapp orang tua murid dan didapatkan sebanyak 192 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Setelah pengumpulan data dari sampel selesai, peneliti melakukan analisis di program SPSS dengan binary logistic regression. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang suplemen memiliki kecenderungan 2,274 kali lipat lebih tinggi untuk mengkonsumsi zinc dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan rata - rata (p-value = 0,026). Selain itu, ditemukan juga bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang obat tradisional memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi rimpang–rimpangan sebesar 4,415 kali lipat lebih tinggi dibandingkan responden dengan pengetahuan rata - rata (p-value = 0,001).

Kata kunci : Suplemen., Obat Tradisional., Pengetahuan Suplemen., Pengetahuan Obat Tradisional., COVID – 19

ABSTRACT

Coronavirus disease (COVID – 19) is a newly discovered infectious disease with no current medication but acts of prevention such as maintain immunity by consuming supplements and traditional medicine can be done. The purpose of the study is to find the correlation between knowledge of supplements and traditional medicine towards its usage during the COVID – 19 pandemic and also to find which supplements and traditional medicine are influenced by the level of knowledge. This study is a descriptive analytical cross sectional study which used convenience sampling as a method to collect the subjects.

A google form questionnaire was given out to 14 classes of the Public Elementary School through the parents' whatsapp group resulting in as much as 192 subjects who fit in the inclusion criteria. After data collection, the researcher then conducted an analysis using binary logistic regression in the SPSS program. The study showed that subjects that have higher knowledge of supplements have a 2.274 to consume zinc more than those who have average knowledge (p-value = 0,026). On the other hand, subjects who have higher knowledge on traditional medicine have a 4.415 tendency to consume mixed rhizomes than those who have average knowledge (p-value = 0.001).

Keywords: Supplements., Traditional Medicine., Knowledge of Supplements., Knowledge of Traditional Medicine., COVID – 19

PENDAHULUAN

Coronavirus disease (COVID – 19) adalah penyakit infeksi akibat strain coronavirus yang baru saja ditemukan. Penyakit ini dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020¹². Penyakit ini awalnya diidentifikasi di Wuhan pada Desember 2019 dan mengalami penyebaran yang cepat. COVID – 19 ditularkan melalui droplets atau kontak langsung dengan pasien yang terinfeksi serta memiliki masa inkubasi 2 – 14 hari. Penangan untuk COVID – 19 sementara ini hanyalah berdasarkan gejala klinis dan bersifat suportif. Hingga saat ini belum ada pengobatan yang pasti untuk menangani COVID – 19¹¹.

Penanganan utama untuk mengatasi COVID – 19 adalah dengan cara edukasi, pencegahan, mengurangi penyebaran, dan penanganan pasien yang terinfeksi. Pengurangan penyebaran bisa dilakukan dengan tetap berada di rumah dan meminimalkan kontak dengan orang; menjaga jarak dengan orang terutama di tempat keramaian; mencuci tangan secara berkala dengan sabun atau hand sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60%; hindari menyentuh hidung, mata, dan mulut sebelum mencuci tangan; menggunakan masker; dan melakukan disinfeksi permukaan benda secara berkala. Saat ini vaksin untuk COVID – 19 masih dalam fase *clinical trial*⁴.

Aksi preventif lain yang bisa dilakukan dalam penanganan penyakit ini adalah dengan menjaga imunitas tubuh. Respon imun adaptif tubuh yang spesifik memiliki peran yang besar pada masa inkubasi virus dan fase gejala ringan yaitu memiliki peranan dalam mengeliminasi virus yang masuk dan mencegah terjadinya progresi terjadinya manifestasi gejala buruk. Untuk mendukung kondisi ini, kondisi tubuh host, dalam hal ini adalah manusia, harus sehat secara umum dan memiliki latar belakang genetik yang bisa merangsang terjadinya imunitas terhadap virus secara spesifik¹⁰.

Nutrisi yang adekuat memiliki hubungan dengan menjaga imunitas tubuh. Keseimbangan antara vitamin dan mineral dapat memberikan perlindungan dari beberapa infeksi dan inflamasi. Bagi orang yang tidak mengkonsumsi makanan yang beragam kemungkinan terjadinya defisiensi nutrisi esensial dapat terjadi. Suplemen tambahan dapat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi esensial¹. Dengan terjadinya pandemi yang disebabkan oleh virus baru dan belum tersedianya obat atau vaksin khusus untuk melawan virus ini, masyarakat cenderung melakukan langkah – langkah preventif untuk melawan penyakit ini. Hal ini tercerminkan dari perubahan pola hidup masyarakat yang dianjurkan untuk memakai masker dan membawa hand sanitizer bila berpergian. Penulis ingin mengetahui apakah masyarakat mengambil langkah preventif dengan menjaga imun tubuh dengan cara melakukan pembelian suplemen selama masa pandemi COVID – 19.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua murid SD X tentang suplemen kesehatan dan obat tradisional dengan

penggunaannya selama pandemic COVID – 19.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan dengan jenis rancangan penelitian deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan cross – sectional study (potongan lintang) untuk mengetahui jenis suplemen dan obat tradisional yang dikonsumsi oleh orang tua siswa SD8 Dauh Puri Klod di Denpasar selama pandemi COVID – 19. Penelitian ini akan menggunakan kuesioner pada responden untuk mengumpulkan data. Selain itu, penelitian ini dilakukan tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap sampel penelitian. Studi ini telah mendapatkan kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan rincian No: B/1017/UN14.2.2.V.1/PT.01.04/2021

Pengambilan sampel untuk penelitian ini akan dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Denpasar, Bali dari bulan Mei 2021 hingga bulan Oktober 2021. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *convenience sampling* dimana nantinya dibutuhkan

165 sampel yang diambil dari orang tua murid masing – masing kelas.

Data sampel diambil melalui kuesioner dalam bentuk link *google form* yang disebar ke grup *whatsapp* paguyuban kelas melalui wali kelas yang kemudian diisi oleh orang tua murid. Kriteria inklusi sampel penelitian ini adalah orang tua siswa di Sekolah Dasar Negeri X di Kota Denpasar yang bersedia menjadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi sampel adalah orang tua siswa yang mengisi kuesioner tidak lengkap.

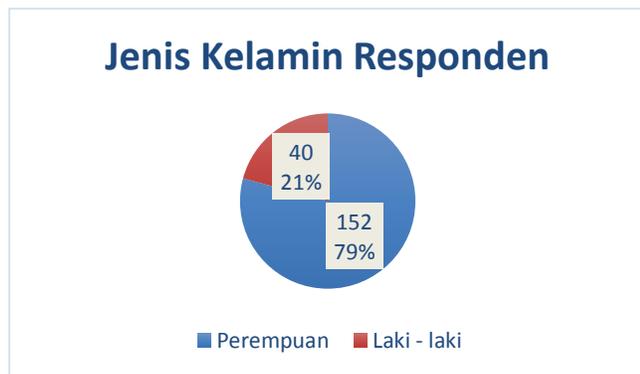
Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah link *google form*. Variabel penelitian tingkat pengetahuan orang tua murid tentang suplemen dan obat tradisional diukur dari 10 pertanyaan masing – masing kategori yang meliputi definisi, indikasi penggunaan, dan cara kerja suplemen dan obat tradisional. Kategori tingkat pengetahuan suplemen dan obat tradisional ditentukan dengan mengambil nilai rerata dari kuesioner. Kategori pengetahuan kesehatan dan obat tradisional ditentukan dengan rumus yang disebutkan di buku ‘Penyusunan Skala Psikologi edisi 2’ yang kemudian disintesis menjadi 2 kategori yaitu baik dan rata – rata².

Jenis suplemen kesehatan dan obat tradisional yang diteliti merupakan jenis suplemen dan obat tradisional yang dianjurkan oleh BPOM untuk dikonsumsi sebagai *immune booster* selama pandemi COVID – 19. Suplemen kesehatan yang tercantum di penelitian ini meliputi vitamin C, vitamin D, vitamin E, probiotik, selenium, dan zinc. Obat tradisional yang tercantum dalam penelitian ini meliputi kunyit, jahe, temulawak, sambiloto, meniran, dan jambu biji yang kemudian diperinci menjadi rebusan rimpang jahe, rebusan rimpang kunyit, rebusan rimpang temulawak, campuran rimpang – rimpangan, rebusan meniran, rebusan sambiloto, olahan jambu biji, jamu gendong, dan olahan sambiloto.

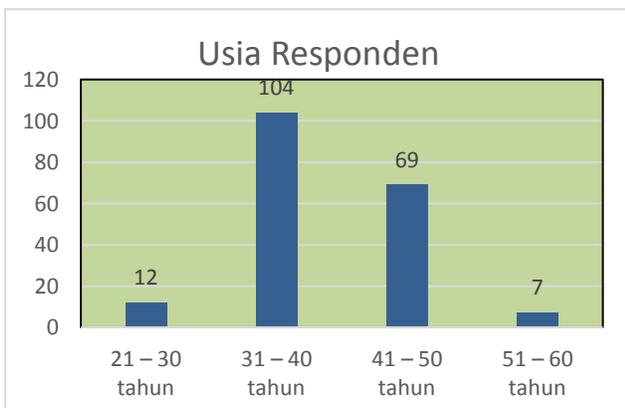
Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dalam excel spreadsheet dari hasil rekapan kuesioner dengan *binary logistic regression*. Hubungan yang diteliti dalam penelitian ini merupakan antara penggunaan masing – masing jenis suplemen dan obat tradisional dengan pengetahuan tentang suplemen kesehatan dan obat tradisional. Data yang telah didapatkan akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mendapatkan persentase terkait tingkat pengetahuan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, pembelian suplemen, dan pembelian obat tradisional pada orang tua siswa sekolah X Denpasar, Bali.

HASIL

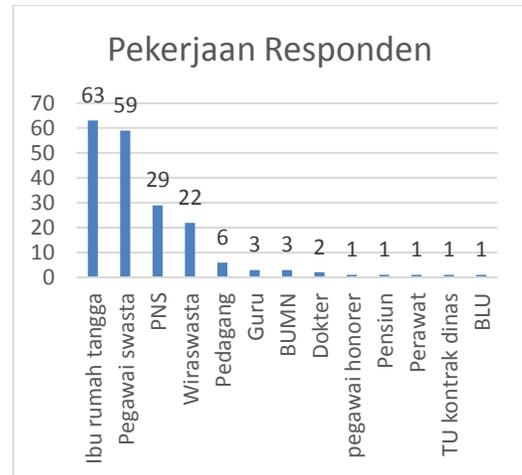
Proses penyebaran link kuesioner penelitian ini mendapatkan sebanyak 192 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada gambar 1, gambar 2, dan gambar 3.



Gambar 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden



Gambar 2. Distribusi Usia Responden



Gambar 3. Distribusi Pekerjaan Responden

Distribusi sampel berdasarkan kategori pengetahuan suplemen yang didapatkan dari hasil rerata skor kuesioner tentang suplemen dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Kategori pengetahuan tentang suplemen

Distribusi sampel berdasarkan kategori pengetahuan

Jenis Kelamin	Kategori Pengetahuan Suplemen		Total
	Rata – rata (skor ≤ 9)	Baik (skor = 10)	
Perempuan	121 (79.6%)	31 (20.4%)	152 (100%)
Laki - laki	32 (80%)	8 (20%)	40 (100%)
Total	153 (79.7%)	39 (20.3%)	192 (100%)

obat tradusional yang didapatkan dari hasil rerata skor kuesioner tentang obat tradisional dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Kategori Pengetahua Obat Tradisional

Jenis Kelamin	Kategori Pengetahuan Obat Tradisional		Total
	Rata – rata (Skor < 8)	Baik (Skor > 8)	
	Perempuan	110 (72,4%)	42 (27,6%)
Laki - laki	32 (80%)	8 (20%)	40 (100%)
Total	142 (74%)	50 (26%)	192 (100%)

Distribusi jenis suplemen yang dikonumsi oleh sampel selama pandemi COVID – 19 dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Distribusi Penggunaan Suplemen

Jenis Suplemen	Penggunaan			
	Ya		Tidak	
	N	%	N	%
Vitamin C	184	95,8	8	4,2
Vitamin D	112	58,3	80	41,7
Vitamin E	77	40,1	115	59,9
Probiotik	56	29,7	135	70,3
Selenium	16	8,3	176	91,7
Zinc	84	43,8	108	56,2
Lainnya				
1. Magnesium	1	0,5	191	99,5
2. Omega 3	2	1	190	99
3. B12	3	1,5	180	98,5
4. Vitamin B Kompleks	3	1,5	189	98,5
5. Vitamin A	1	0,5	191	99,5
6. Propoelix HDI	1	0,5	191	99,5
7. Imboost	1	0,5	191	99,5
8. Glutathione	1	0,5	191	99,5

Distribusi bentuk sediaan suplemen yang dikonsumsi sampel selama pandemi COVID – 19 dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Distribusi Bentuk Sediaan Suplemen yang Dikonsumsi

Bentuk Sediaan	Jumlah	
	N	%
Tablet	149	78,49
Bubuk	19	10
Cair	66	33,2
Kapsul	104	54,7

Distribusi jenis obat tradisional yang dikonsumsi sampel selama pandemi COVID – 19 dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Distribusi Penunaan Obat Tradisional

Jenis Obat Tradisional	Penggunaan			
	Ya		Tidak	
	N	%	N	%
Rebusan Rimpang Jahe	158	83,2	34	16,8
Rebusan Rimpang Kunyit	100	52,6	92	47,4
Rebusan Rimpang Temulawak	47	24,7	145	75,3
Campuran Rimpang rimpangan	28	14,7	164	85,3
Rebusan Meniran	4	2,1	188	97,9
Rebusan Sambiloto	22	11,6	170	88,4
Olahan Jambu Biji	84	44,2	108	55,8
Jamu Gendong	52	27,4	140	92,6
Olahan Sambiloto	11	5,8	181	94,2
Lainnya				
1. Perasan lemon + bunga teleng	1	0,5	191	99,5
2. Rebusan Sereh	2	1	190	99
3. Rebusan jahe + sereh + cengkeh + jeruk nipis	1	0,5	191	99,5
4. Madu	2	1	192	99
5. Teh lemon madu	1	0,5	191	99,5

6.Olahan bawang putih	1	0,5	191	99,5
7.Rebusan akar bajakah	1	0,5	191	99,5

Distribusi bentuk sediaan obat tradisional yang dikonsumsi sampel selama pandemi COVID – 19 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Bentuk Sediaan Obat Tradisional yang Dikonsumsi

Bentuk Sediaan	Jumlah	
	N	%
Tablet	32	17
Bubuk	22	11,7
Cair	69	36,7
Kapsul	28	14,9
Rebusan	136	72,3
Herba Segar	1	0,5

Hasil analisa uji logistic biner antara variabel dependen dan variabel independen di program spss menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan suplemen dengan konsumsi zinc. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Antara Pengetahuan Suplemen dengan Konsumsi Zinc

Pengetahuan Tentang Suplemen	Konsumsi Zinc		OR (IK95%)	p-value
	Ya	Tidak		
	N	N		
Rata – rata	61	92	2,274	0,026
Baik	23	16	(1,101 – 4,695)	

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,026. Hal ini berarti p-value < 0,05 yang dapat diartikan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan tentang suplemen dengan konsumsi zinc. Dari hasil uji analisis didapatkan hasil OR = 2,274, yang berarti responden yang memiliki pengetahuan baik tentang suplemen memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi zinc sebesar 2,274 kali dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan rata – rata terhadap suplemen

Hasil analisa dengan logistik biner juga menemukan adanya hubungan antara pengetahuan tentang obat tradisional dengan konsumsi campuran rimpang – rimpangan. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Obat Tradisional dengan Konsumsi Campuran Rimpang – rimpangan

Pengetahuan Tentang Suplemen	Konsumsi Zinc		OR (IK95%)	p-value
	Ya	Tidak		
	N	N		
Rata – rata	13	129	4,415	0,001
Baik	15	35	(1,871 – 10,420)	

Berdasarkan hasil uji statistik ditemukan hasil p-value adalah 0,001. Hal ini berarti p-value < 0,05, yang memiliki makna adanya hubungan signifikan antara pengetahuan tentang obat tradisional dengan konsumsi campuran rimpang – rimpangan. Dari hasil analisis ditemukan nilai OR = 4,415, yang memiliki arti bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang obat tradisional memiliki kecenderungan mengkonsumsi campuran rimpangan – rimpangan sebesar 4,415 kali lipat lebih tinggi daripada responden yang memiliki pengetahuan rata – rata tentang obat tradisional.

PEMBAHASAN

Hingga sekarang masih belum ditemukan pengobatan yang spesifik untuk menangani COVID – 19, penanganan hanya berdasarkan gejala klinis dan bersifat suportif.¹ Salah satu penanganannya utama untuk mengatasi COVID -19 adalah dengan aksi pencegahan.² Menjaga pola hidup yang sehat sangat penting dalam masa pandemic. Makanan dan minuman yang kita konsumsi dapat berdampak pada kemampuan tubuh untuk mencegah, melawan, dan pulih dari infeksi¹³. Beberapa suplemen bila dikonsumsi dapat memberikan efek meningkatkan kesehatan secara menyeluruh⁷. Selain suplemen, masyarakat juga menggunakan obat tradisional yang memiliki tujuan untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh, prevensi penyakit, atau pengobatan sakit fisik dan mental¹⁴.

Pada penelitian ini dari 192 responden ditemukan jenis suplemen terbanyak yang dikonsumsi selama pandemi COVID – 19 adalah vitamin C (95,8%), vitamin D (58,3%), vitamin E (40,1%), probiotik (29,7%), dan zinc (43,8%). Hal ini berbeda dengan sebuah penelitian yang menemukan bahwa suplemen yang paling sering dikonsumsi adalah multivitamin (71%), omega-3(33%), kalsium (32%), vitamin D (32%), dan vitamin C (32%)³. Namun, ada persamaan antara penelitian ini dengan sebuah penelitian yang dilakukan pada orang dewasa di Amerika yang menemukan bahwa vitamin D merupakan jenis suplemen tertinggi kedua yang dikonsumsi oleh masyarakat⁵.

Penelitian ini juga menemukan jenis obat tradisional secara berurutan dari yang paling banyak dikonsumsi adalah rebusan rimpang jahe (83,2%), rebusan rimpang kunyit (52,6%), olahan jambu biji (44,2%), jamu gendong (27,4%), rebusan rimpang temulawak (24,7%), campuran rimpang – rimpangan (14,7%), rebusan samniloto (11,6%), olahan sambiot (5,8%), dan rebusan meniran (2,1%).

Sebuah penelitian di warga Kebonsari Surabaya menunjukkan bahwa ada kaitan antara pengetahuan terkait suplemen dengan perilaku penggunaan suplemen kesehatan di masa pandemic COVID – 19⁶. Hal ini mendukung penemuan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan suplemen zinc dengan responden yang memiliki pengetahuan diatas rata – rata tentang suplemen memiliki kecenderungan mengkonsumsi suplemen zinc sebesar 2,274 kali lipat dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan rata – rata tentang suplemen (p-value = 0,026; CI: 1,101 – 4,695). Namun, sebuah penelitian menunjukkan hasil bahwa masyarakat lebih banyak menggunakan suplemen zinc dalam pengobatan diare atau peningkatan gizi pada balita dibandingkan untuk mencegah COVID – 19⁸.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan obat tradisional dengan pengetahuan campuran rimpang rimpangan. Ditemukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan diatas rata – rata tentang obat tradisional memiliki kecenderungan

mengkonsumsi campuran rimpang – rimpangan sebesar 4,415 kali dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan rata – rata tentang obat tradisional (p-value = 0,001; CI: 1,871 – 10,4200). Hal ini didukung dengan sebuah penelitian yang dilakukan di Kota Pontianak pada Januari 2021⁹. Penelitian tersebut mencari hubungan antara tingkat pengetahuan dan pola penggunaan obat tradisional terhadap kualitas kesehatan. Dengan menggunakan metode chi – square hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat kota Pontianak dengan frekuensi penggunaan obat tradisional (p = 0,035).

Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu upaya edukasi dan aksi prevensi pencegahan COVID – 19 yang dilakukan oleh pemerintah telah diterapkan oleh masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebagian besar responden yang menggunakan suplemen dan obat tradisional yang telah dianjurkan oleh BPOM dapat dikonsumsi dalam rangka mempertahankan imun tubuh. Hanya saja, penelitian ini tentu memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah kemungkinan terjadinya information bias dikarenakan saat pengisian kuesioner dilakukan secara online sehingga dapat terjadi kemungkinan maksud pertanyaan tidak tersampaikan dengan jelas kepada responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan memperoleh informasi dari responden secara langsung. Selain itu, keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam pengumpulan informasi yang kurang efisien dan kesulitan dalam melakukan follow – up dikarenakan kuesioner yang disebar dalam bentuk link sehingga tidak semua populasi target paham cara melakukan pengisian kuesione

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (79,7%) memiliki tingkat pengetahuan rata – rata terhadap suplemen. Selain itu, sebagian besar responden (74%) memiliki tingkat pengetahuan rata – rata terhadap obat tradisional. Hasil analisis memberikan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang suplemen dan penggunaan zinc, yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik tentang suplemen memiliki kecenderungan sebesar 2,274 kali lebih untuk mengkonsumsi zinc dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan rata – rata tentang suplemen. Ditemukan pula ada hubungan antara pengetahuan tentang obat tradisional dengan campuran rimpang – rimpangan, yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik tentang obat tradisional memiliki kecenderungan sebesar 4,415 kali untuk mengkonsumsi campuran rimpang – rimpangan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rata – rata tentang obat tradisional.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yakni dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak, mencakup populasi yang lebih luas sehingga dapat menghasilkan data yang lebih representatif.

Untuk masyarakat dapat diberikan sosialisasi terkait suplemen dan obat tradisional agar menambah wawasan sehingga dapat mengkonsumsi keduanya sesuai indikasi agar menjaga keamanan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpert, P. 2017. *The Role of Vitamins and Minerals on the Immune System. Home Health Care Management & Practice*, 29(3), pp.199-202
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dickinson, A., Blatman, J., El-Dash, N. dan Franco, J. 2014. *Consumer Usage and Reasons for Using Dietary Supplements: Report of a Series of Surveys. Journal of the American College of Nutrition*. 33(2); pp.176-182.
- Lotfi, M., Hamblin, M. and Rezaei, N. 2020. *COVID-19: Transmission, Prevention, and Potential Therapeutic Opportunities. Clinica Chimica Acta*, 508, pp.254-266
- Mishra, S., Stierman, B., Gahche, J.J., and Potischman, N. 2021. *Dietary Supplement Use Among Adults: United States, 2017 – 2018..* [Internet] Diakses dari: <https://www.cdc.gov/nchs/products/databriefs/db399.htm> [Diakses pada tanggal 11 November 2021]
- Mukti, A.W. 2020. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Sains Farmasi Vol 1* (1).
- National Cancer Institute. 2020. *Vitamin B Complex. NCI Dictionary of Cancer Terms*. [Internet] Diakses dari: <https://www.cancer.gov/publications/dictionaries/cancer-terms/def/vitamin-b-complex> [Diakses pada tanggal 8 November 2020].
- Putri, D. W.B., Wintariani, N. P., Apsari, D. P., Suryaningsih, N. P. A. 2021. *Edukasi Penggunaan Suplemen Kesehatan Pada Ibu – Ibu PKK di Masa Pandemi COVID – 19 Wilayah Desa Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Program Studi Farmasi Klinis, fakulast Ilmu Kesehatan, Universitas Bali Internasional, Denpasar, Bali, Indonesia; vol 5 no 1.*
- Samudra, N. E., Untri, E.K., and Wahdaningsih, S. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Penggunaan Obat Tradisional Terhadap Kualitas Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*. Vol 5;no (1).
- Shi, Y., Wang, Y., Shao, C., Huang, J., Gan, J., Huang, X., Bucci, E., Piacentini, M., Ippolito, G. and Melino, G. 2020. *COVID-19 infection: the perspectives on immune responses. Cell Death & Differentiation*, 27(5), pp.1451-1454
- Singhal, T. 2020. *A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). The Indian Journal of Pediatrics*. 87(4), pp.281-286..
- WHO. 2020. *Coronavirus*. [Internet] Diakses dari: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1 [Diakses pada tanggal 12 November 2020].
- WHO. 2021a. *#HealthyAtHome*. [Internet] Diakses dari: <https://www.who.int/campaigns/connecting-the-world-to-combat-coronavirus/healthyathome/healthyathome---healthy-diet> [Diakses pada tanggal 11 November 2021].
- WHO. 2021b. *Traditional, Complementary, and Integrative Medicine*. [Internet] Diakses dari: https://www.who.int/health-topics/traditional-complementary-and-integrative-medicine#tab=tab_1 [Diakses pada tanggal 11 November 2021]

